JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Volume 3, Nomor 2 (Oktober, 2026), Page: 108-125
Homepage :
https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/abdidalem

PENDAMPINGAN HAFALAN SURAH AL-MA'IDAH AYAT 48 MELALUI MEDIA CARD SORT BAGI SISWA KELAS X DI SMAN 2 PALANGKA RAYA DALAM PROGRAM MBKM ASISTENSI MENGAJAR

Rodhia Dyah Hesti*
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
Email : rodhiahesti@gmail.com

Susmiati
Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya

Abdullah
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*rodhiahesti@gmail.com

Received: 25 April 2026 | Revised: 02 September 2026 | Published: 15 Oktober 2026

Abstrak

Hafalan ayat Al-Qur'an yang panjang di sekolah umum menuntut kemampuan menjaga urutan bacaan, sementara variasi media hafalan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pendampingan hafalan Surah Al-Ma'idah ayat 48 menggunakan media Card Sort di SMAN 2 Palangka Raya. Sasaran kegiatan adalah 76 peserta didik kelas X beserta guru PAI, dengan pengumpulan data pada sampel 18 peserta didik kelas X-8, dan kegiatan dilaksanakan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar. Media berupa tujuh kartu berisi potongan awal ayat digunakan sebagai petunjuk untuk mengingat kelanjutan bacaan selama empat pertemuan, dengan pertemuan keempat difokuskan pada hafalan. Hafalan dinilai dengan rubrik berskala 1–4 pada empat aspek (kelancaran, makhraj dan tajwid, urutan ayat, serta kemandirian menggunakan kartu) yang dinyatakan dalam nilai 0–100 dan dianalisis secara deskriptif, lalu diperkuat data observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif dengan triangulasi dan member check. Nilai hafalan peserta didik kelas X-8 berkisar 70–90 dengan rata-rata 82,4; 15 dari 18 peserta didik (83,3%) mencapai kategori baik atau lebih tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori perlu bimbingan. Menurut guru dan peserta didik, kartu potongan awal ayat membantu mengenali bagian ayat dan menjadi petunjuk saat melanjutkan hafalan, serta membuat kegiatan lebih bervariasi. Kendala yang ditemukan adalah ukuran dan ketepatan tulisan kartu serta terbatasnya kemampuan membaca huruf Arab pada sebagian besar peserta didik. Tanpa kelompok pembanding, hasil ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat. Card Sort dapat digunakan guru PAI sebagai alternatif media hafalan yang sederhana dan mudah dibuat.

Kata kunci: *Card Sort; hafalan Al-Qur'an; Surah Al-Ma'idah ayat 48; SMAN 2 Palangka Raya; asistensi mengajar*

Abstract

Memorizing long Qur'anic verses in general schools requires students to keep the sequence of the recitation, while the variety of memorization media available to Islamic Religious Education (PAI) teachers remains limited. This community service activity describes memorization assistance for Surah Al-Ma'idah verse 48 using Card Sort media at SMAN 2 Palangka Raya. It involved 76 Grade X students (classes X-1, X-3, X-7, and X-8) and their PAI teacher, with data collected from a sample of 18 students in class X-8, and was carried out through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) teaching-assistance program. Seven cards containing the opening fragments of the verse served as cues for recalling the continuation of the text over four meetings, with the fourth meeting focused on memorization. Memorization was assessed with a 1–4 rubric covering fluency, makhraj and tajwid, verse sequence, and independence in using the cards, reported as scores from 0 to 100 and analyzed descriptively; observation, interviews with the teacher and a student, and documentation were analyzed qualitatively with triangulation and member checking. Scores of the 18 students ranged from 70 to 90 (mean 82.4), and 15 students (83.3%) reached the good category or higher, with none in the needs-guidance category. The teacher and students reported that the cards helped them recognize parts of the verse and provided cues when continuing, and found the activity more varied. Constraints included card size and handwriting accuracy and most students' limited ability to read Arabic script. Without a comparison group, the results do not indicate a causal effect. Card Sort can serve as a simple, easily made alternative memorization medium for PAI teachers.

Keywords: *Card Sort; Qur'an memorization; Surah Al-Ma'idah verse 48; SMAN 2 Palangka Raya; teaching assistance*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dalam membimbing peserta didik mengenal ajaran Islam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian pembelajaran PAI adalah pengenalan ayat Al-Qur'an, termasuk latihan membaca dan menghafal. Kegiatan hafalan tidak hanya menuntut peserta didik mengingat bunyi bacaan, tetapi juga menjaga urutan ayat dan ketepatan pelafalannya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu memberi ruang bagi latihan yang bertahap, pengulangan, dan pendampingan.

Dalam praktiknya, menghafal ayat yang cukup panjang dapat menjadi tantangan ketika peserta didik kesulitan mengingat bagian awal atau urutan bacaan berikutnya. Kesulitan peserta didik dalam berinteraksi dengan bacaan Al-Qur'an juga telah menjadi perhatian kajian pembelajaran (Supriyadi & Julia, 2019). Strategi hafalan Al-Qur'an beragam, antara lain pengulangan, *talaqqi*,

talqin, dan *muraja'ah*, yang digunakan untuk membantu peserta didik membangun serta menjaga hafalan (Sangadah & Ismail, 2020; Marlena et al., 2023; Nurmayantu, 2024). Kajian lain membahas pengaruh metode *talaqqi* dan takrir terhadap kualitas hafalan (Fadli et al., 2023), efektivitas berbagai metode hafalan (Manullang et al., 2021), peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan (Bahrin, 2022), serta evaluasi program tahfidz terhadap daya ingat hafalan (Abshor et al., 2024). Sebagian besar kajian tersebut berlangsung di lingkungan pesantren atau program tahfidz, sehingga praktik hafalan dalam pembelajaran PAI di sekolah umum masih perlu didokumentasikan dan dibahas. Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, durasi, atau frekuensi pengulangan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan psikologis, kepercayaan diri, ketekunan, dan regulasi emosi. Salah satu faktor psikologis yang relevan adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam hafalan Al-Qur'an, efikasi diri berperan membentuk kepercayaan diri saat menyetorkan hafalan, kegigihan menghadapi ayat sulit, serta komitmen menjaga hafalan melalui muroja'ah rutin (Ariyani et al., 2025).

Media pembelajaran dapat membantu mengorganisasi informasi agar lebih mudah diamati dan digunakan selama proses belajar. Media kartu, misalnya, dapat menyajikan materi dalam potongan yang lebih ringkas dan mendorong peserta didik berinteraksi langsung dengan informasi. Halim et al. (2021) membahas pengembangan Kartu Tahfidz sebagai media pembelajaran hafalan Al-Qur'an, sedangkan Sari et al. (2019) meneliti strategi Card Sort dalam pembelajaran dan melaporkan hasil yang berkaitan dengan hasil serta minat belajar. Penelitian lain juga mengkaji Card Sort sebagai strategi yang dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik (Fiaski et al., 2025). Meskipun konteks mata pelajaran dan karakteristik peserta didik dalam penelitian-penelitian tersebut berbeda, kajian tersebut memberi dasar untuk mempertimbangkan kartu sebagai salah satu pilihan media belajar. Kajian terbaru juga melaporkan penggunaan kartu pada hafalan Al-Qur'an, yaitu kartu untuk hafalan surat pendek di raudhatul athfal (Karim & Aeni, 2024), flashcard dalam program tahfidz madrasah ibtidaiyah (Wulandari et al., 2025), dan flashcard berisi potongan ayat yang dipadukan dengan metode Tabarak di sekolah dasar (Putri et al., 2025). Pendampingan kegiatan baca Al-Qur'an di madrasah juga menunjukkan hasil yang positif. Melalui metode observatif-partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bersama guru

dengan cara menyimak, mencatat, dan memberikan bimbingan ringan kepada peserta didik, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan ini berkontribusi dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an dan memperkuat nilai religius di lingkungan sekolah (Alawiyah et al., 2025)

Secara lebih luas, kajian ilmu belajar menekankan pentingnya latihan mengingat kembali informasi, pengulangan yang terencana, dan pengaitan informasi sebagai bagian dari strategi belajar (Weinstein et al., 2018; Moreira et al., 2019). Latihan mengingat kembali dapat membantu peserta didik memanggil informasi yang telah dipelajari, bukan hanya mengenali informasi ketika melihatnya kembali (Yang et al., 2021). Dalam konteks kegiatan ini, potongan awal ayat digunakan sebagai petunjuk visual untuk membantu peserta didik mengingat kelanjutan ayat. Penggunaan kartu tersebut bukan pengganti latihan membaca yang benar, tetapi menjadi alat bantu selama proses hafalan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam bentuk Asistensi Mengajar di SMAN 2 Palangka Raya. Program ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah mitra. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman tersebut mendukung pengembangan kemampuan mengajar melalui metode aktif dan inovatif, termasuk penerapan metode Card Sort (Badjeber et al., 2026). Selain itu, 96,9% mahasiswa menilai pengalaman perkuliahan bermakna dan 100% menyatakan materinya relevan dengan kebutuhan profesi guru. Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan dalam menghubungkan teori dengan praktik dan membangun kepercayaan diri, sehingga diperlukan penguatan praktik mengajar serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual(Abdullah et al., 2026).

Kondisi Eksisting Mitra dan Analisis Masalah

SMAN 2 Palangka Raya merupakan sekolah mitra Asistensi Mengajar yang pembelajaran PAI-nya diampu oleh Ibu Susmiati, S.Pd.I. Pada kelas X, hafalan dan bacaan Al-Qur'an menjadi bagian dari penilaian praktik, sebagaimana juga ditemukan pada kajian di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis (Alfurqan & Khairara, 2023). Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, Surah Al-Ma'idah ayat 48 tergolong ayat yang cukup panjang sehingga peserta didik dapat kesulitan menjaga urutan bagian-bagian ayat ketika menghafal. Latihan hafalan yang selama ini berlangsung mengandalkan teks ayat secara utuh, yang menurut guru dan peserta didik terasa kurang menarik dan kurang bervariasi. Kondisi ini

sejalan dengan temuan Alfurqan dan Khairara (2023) bahwa guru PAI kelas X menghadapi kendala dalam menentukan strategi dan media pembelajaran sehingga strategi dan media tertentu digunakan berulang-ulang. Penggunaan metode ceramah tradisional yang monoton juga menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan elemen tantangan dan penghargaan, sehingga guru perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa (Yulianti et al., 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah yang diangkat adalah sulitnya menjaga urutan bagian ayat pada hafalan ayat panjang dan terbatasnya variasi media hafalan yang sederhana, murah, dan tidak bergantung pada perangkat digital. Kedua masalah ini dijawab melalui media kartu fisik yang dapat disiapkan oleh mahasiswa asisten dan digunakan kembali oleh guru.

Kebaruan dan Tujuan Kegiatan

Kajian terdahulu tentang hafalan Al-Qur'an sebagian besar berlangsung di pesantren atau program tahfidz, sedangkan Card Sort pada kajian lain digunakan untuk mata pelajaran non-Qur'an (Sari et al., 2019; Fiaski et al., 2025). Kajian terbaru tentang media kartu untuk hafalan Al-Qur'an berfokus pada anak usia dini, sekolah dasar, dan madrasah ibtidaiyah, misalnya hafalan surat pendek di raudhatul athfal (Karim & Aeni, 2024), tahfidz di madrasah ibtidaiyah (Wulandari et al., 2025), dan flashcard potongan ayat Surah An-Naba pada kelas IV sekolah dasar (Putri et al., 2025). Sepanjang penelusuran penulis, penerapan kartu potongan awal ayat untuk hafalan ayat panjang pada pembelajaran PAI siswa SMA di sekolah umum belum banyak didokumentasikan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada sasaran siswa kelas X di sekolah umum, penggunaan kartu potongan awal ayat sebagai petunjuk latihan mengingat kembali (retrieval practice) pada Surah Al-Ma'idah ayat 48, dan bentuknya sebagai pendampingan dalam Asistensi Mengajar MBKM.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan hafalan Surah Al-Ma'idah ayat 48 melalui media Card Sort di SMAN 2 Palangka Raya; (2) menjelaskan cara kartu potongan awal ayat digunakan beserta pengalaman dan manfaat yang teramati; dan (3) merumuskan rekomendasi penggunaan media bagi guru PAI.

METODE

Kegiatan ini merupakan pendampingan pembelajaran dengan pendekatan pendidikan masyarakat, dilaksanakan melalui program MBKM Asistensi Mengajar. Mitra kegiatan adalah SMAN 2 Palangka Raya melalui guru PAI, Ibu Susmiati, S.Pd.I. Pendampingan diberikan kepada 76 peserta didik kelas X yang tersebar pada kelas X-1, X-3, X-7, dan X-8. Pengumpulan dan analisis data dilakukan pada sampel kelas X-8 sebanyak 18 peserta didik karena kelas ini merupakan kelas yang paling intensif didampingi. Kegiatan dilaksanakan pada akhir Juli hingga Oktober 2026.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan guru PAI, kemudian media Card Sort disusun sebagai petunjuk untuk mengenali bagian ayat dan mengingat kelanjutannya. Media terdiri atas tujuh kartu berwarna (hijau, kuning, biru, dan merah muda) yang ditulis tangan dengan spidol hitam; setiap kartu memuat huruf atau awalan kata pada satu bagian Surah Al-Ma'idah ayat 48 dengan tulisan Arab berukuran besar. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung dalam empat pertemuan. Pertemuan pertama sampai ketiga digunakan untuk mempelajari materi dan memanfaatkan kartu sebagai bantuan belajar, sedangkan pertemuan keempat difokuskan pada kegiatan hafalan. Pada tahap pengamatan, pelaksana mencermati penggunaan kartu, pengenalan potongan awal ayat, dan pengalaman peserta didik saat menghafal.

Hafalan dinilai pada pertemuan keempat dengan merujuk pada rubrik penilaian hafalan yang memuat empat aspek, yaitu (1) kelancaran, (2) ketepatan makhraj dan tajwid, (3) ketepatan urutan ayat, dan (4) kemandirian menggunakan kartu, masing-masing pada skala 1–4 (Tabel 1). Indikator tiap aspek dirumuskan dalam hitungan yang dapat diamati, yaitu jumlah henti atau pengulangan, jumlah kesalahan bacaan, jumlah bagian ayat yang terlewat atau tertukar, dan jumlah kartu yang dilihat, agar penilaian tidak bergantung pada kesan umum penilai. Hasil penilaian dinyatakan sebagai nilai akhir pada skala 0–100 untuk setiap peserta didik. Penilaian dilakukan oleh mahasiswa pelaksana saat peserta didik menghafal di depan guru.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Hafalan Surah Al-Ma'idah Ayat 48 (Skala 1–4 per Aspek)

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kelancaran	Tanpa berhenti atau mengulang	Berhenti atau mengulang 1–2 kali	Berhenti atau mengulang 3–4 kali	Berhenti atau mengulang ≥5 kali, atau tidak menyelesaikan ayat
Makhraj dan tajwid	Kesalahan ≤1 kali	Kesalahan 2–3 kali	Kesalahan 4–5 kali	Kesalahan ≥6 kali

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Urutan ayat	Ketujuh bagian ayat berurutan benar	1 bagian terlewat atau tertukar	2–3 bagian terlewat atau tertukar	≥4 bagian terlewat atau tertukar
Kemandirian menggunakan kartu	Tanpa kartu atau melihat kartu ≤1 kali	Melihat kartu 2–3 kali	Melihat kartu 4–5 kali	Melihat kartu ≥6 kali, atau bacaan harus dibacakan guru

Catatan: henti dihitung bila jeda lebih dari 3 detik. Kategori nilai akhir (0–100): istimewa (91–100), sangat baik (81–90), baik (71–80), cukup (61–70), dan perlu bimbingan (≤60).

Data dikumpulkan melalui (1) tes hafalan individual pada pertemuan keempat; (2) observasi selama pembelajaran; (3) wawancara dengan guru PAI dan seorang peserta didik kelas X-8 (inisial MR) pada 29 Juli 2026; serta (4) dokumentasi berupa foto yang dilampirkan dalam artikel ini. Data kuantitatif berupa nilai hafalan dianalisis secara deskriptif, yaitu rata-rata, nilai tengah, simpangan baku, distribusi frekuensi pada tiap kategori nilai, dan persentase peserta didik pada kategori baik atau lebih tinggi (nilai ≥71). Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data kuantitatif memberi gambaran tingkat capaian, sedangkan data kualitatif menjelaskan bagaimana kartu digunakan dan apa yang dirasakan guru dan peserta didik, sehingga keduanya dibaca bersama.

Keabsahan temuan dijaga dengan dua cara. Pertama, triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan keterangan guru, keterangan peserta didik, dan dokumentasi (sumber), serta nilai hafalan, observasi, dan wawancara (teknik) untuk melihat apakah arah temuannya sejalan (Carter et al., 2014). Kedua, *member check*, yaitu ringkasan temuan wawancara dan observasi disampaikan kembali kepada guru PAI dan peserta didik yang diwawancarai untuk dikonfirmasi atau dikoreksi sebelum disimpulkan (Birt et al., 2016); narasumber menyatakan ringkasan tersebut sudah sesuai dengan maksud mereka. Kegiatan ini tidak menggunakan kelompok pembanding maupun pengukuran sebelum–sesudah, sehingga nilai hafalan menggambarkan capaian setelah pendampingan dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat atau besarnya peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Card Sort

Penerapan media *Card Sort* menjadi salah satu bentuk penyesuaian pembelajaran pada materi Surah Al-Ma'idah ayat 48. Kartu dibuat dengan

menampilkan potongan awal ayat agar peserta didik memiliki petunjuk yang lebih ringkas ketika mengingat bagian bacaan. Bentuk ini dipilih karena dalam proses hafalan, peserta didik perlu mengingat bukan hanya isi bacaan, tetapi juga urutan bagian ayat yang sedang dipelajari.

Rangkaian kegiatan berlangsung selama empat pertemuan pada kelas sasaran dan dirangkum pada Tabel 2. Pada tiga pertemuan awal, peserta didik mempelajari materi Surah Al-Ma'idah ayat 48 dan menggunakan kartu sebagai bantuan untuk mengenali bagian awal ayat. Pertemuan keempat difokuskan pada hafalan, dengan potongan awal ayat berfungsi sebagai pengingat untuk memanggil kembali kelanjutan bacaan yang telah dipelajari.

Tabel 2 Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan per Pertemuan

Pertemuan	Kegiatan	Fungsi kartu
1	Pengenalan materi Surah Al-Ma'idah ayat 48 dan pengenalan kartu sebagai petunjuk bagian-bagian ayat	Bantuan mengenali bagian awal ayat
2	Latihan membaca ayat bagian demi bagian dengan bantuan kartu	Bantuan mengenali bagian awal ayat
3	Pengulangan bacaan dan latihan mengingat urutan bagian ayat dengan bantuan kartu	Bantuan mengenali bagian awal ayat
4	Hafalan Surah Al-Ma'idah ayat 48 di depan guru	Potongan awal ayat sebagai pengingat kelanjutan bacaan

Contoh kartu yang digunakan ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan ini memberi pengalaman belajar yang berbeda dari latihan menghafal dengan hanya melihat teks ayat secara utuh. Kartu memecah petunjuk menjadi bagian yang lebih kecil sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian pada awalan ayat dan mengaitkannya dengan bagian berikutnya.



Gambar 1 Kartu Potongan Awal Surah Al-Ma'idah ayat 48

Suasana kegiatan belajar bersama kartu ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Mengajar

2. Kartu Potongan Awal Ayat sebagai Petunjuk Hafalan

Ciri utama media yang digunakan adalah kartu berisi potongan awal ayat. Potongan ini bukan dimaksudkan sebagai pengganti ayat lengkap, melainkan sebagai isyarat untuk membantu peserta didik mengingat bagian bacaan yang menyusul. Saat peserta didik mengenali awalan ayat, mereka dapat mencoba mengingat kembali kelanjutan yang telah dipelajari. Dengan demikian, kartu digunakan untuk mendukung latihan mengingat kembali dan mengenali urutan.

Gagasan penggunaan kartu untuk mendukung hafalan sejalan dengan kajian Halim et al. (2021), yang mengembangkan media Kartu Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an. Walaupun bentuk kartu dan konteks penerapannya tidak harus sama, penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kartu dapat dirancang secara khusus untuk kegiatan hafalan. Di sisi lain, penelitian mengenai *Card Sort* pada mata pelajaran lain memperlihatkan bahwa aktivitas mengolah dan mengelompokkan kartu dapat dimanfaatkan untuk melibatkan peserta didik secara aktif (Sari et al., 2019; Fiaski et al., 2025). Referensi tersebut digunakan sebagai pembanding konseptual, bukan sebagai bukti langsung bahwa media yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki efek yang sama.

Kartu potongan awal ayat juga dapat dipahami sebagai petunjuk untuk latihan mengingat kembali. Weinstein et al. (2018) menjelaskan sejumlah strategi belajar yang didukung penelitian kognitif, termasuk *retrieval practice* atau latihan memanggil kembali informasi dari ingatan. Moreira et al. (2019) juga meninjau penelitian tentang *retrieval practice* di kelas. Dalam kegiatan ini, peserta didik mencoba menghubungkan petunjuk pada kartu dengan kelanjutan ayat yang telah dipelajari. Konsep tersebut membantu menjelaskan kemungkinan alasan pedagogis mengapa kartu terasa berguna bagi peserta didik.

3. Hasil Evaluasi Hafalan Peserta Didik

Evaluasi hafalan pada pertemuan keempat diikuti oleh seluruh 18 peserta didik kelas X-8. Nilai hafalan berkisar 70–90 dengan rata-rata 82,4, nilai tengah 84, dan simpangan baku 7,6. Sebanyak 9 peserta didik (50,0%) berada pada kategori sangat baik, 6 peserta didik (33,3%) pada kategori baik, dan 3 peserta didik (16,7%) pada kategori cukup (Tabel 3). Dengan demikian, 15 dari 18 peserta didik (83,3%) mencapai kategori baik atau lebih tinggi. Tidak ada peserta didik pada kategori istimewa maupun perlu bimbingan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Hafalan Peserta Didik Kelas X-8 (n = 18)

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Istimewa	91–100	0	0,0
Sangat baik	81–90	9	50,0
Baik	71–80	6	33,3
Cukup	61–70	3	16,7
Perlu bimbingan	≤60	0	0,0
Jumlah		**18**	**100**

Sumber: nilai hafalan peserta didik pada pertemuan keempat.

Batas ketuntasan pada mata pelajaran PAI di sekolah mitra berkisar 70–75. Seluruh 18 peserta didik (100%) memperoleh nilai ≥70, sedangkan 15 peserta didik (83,3%) memperoleh nilai ≥75. Dengan demikian, ketuntasan berada pada rentang 83,3–100% bergantung pada batas yang dipakai, dan tidak ada peserta didik pada kategori perlu bimbingan. Sebaran nilai juga menunjukkan dua hal yang perlu dicermati: 3 peserta didik berada di batas bawah kategori cukup (nilai 70), dan tidak ada peserta didik yang mencapai nilai 91 ke atas, sehingga hafalan yang benar-benar tanpa bantuan belum tercapai pada seluruh kelas.

4. Temuan Observasi dan Wawancara

Berdasarkan observasi, peserta didik mengenali awalan ayat yang tercantum pada kartu dan menggunakannya sebagai petunjuk saat melanjutkan hafalan Surah Al-Ma'idah ayat 48. Dalam wawancara, guru PAI dan peserta didik (MR) menyampaikan bahwa hafalan dengan metode konvensional terasa kurang menarik, sedangkan kartu membuat kegiatan lebih bervariasi karena menyediakan petunjuk visual. Keduanya juga menyampaikan bahwa kartu membantu mengingat awalan tiap bagian ayat sehingga kelanjutan bacaan lebih mudah diingat. Seorang peserta didik menyampaikan, "Pembelajaran dengan metode ini memudahkan saya untuk menghafal dikarenakan sudah ada beberapa potongan ayat sehingga menghafalnya jadi mudah". Pada *member check*, narasumber menyatakan ringkasan temuan tersebut sudah sesuai dan tidak memberikan koreksi.

Nilai hafalan, observasi, dan wawancara menunjuk ke arah yang sama, yaitu kartu dirasakan membantu dan sebagian besar peserta didik mencapai kategori baik atau lebih tinggi. Meski demikian, kesesuaian ini perlu dibaca hati-hati. Wawancara hanya melibatkan satu peserta didik, sehingga mewakili pengalaman individual dan belum menggambarkan seluruh kelas.

5. Pembahasan Kritis: Efektivitas Kartu, Kendala Teknis, dan Peran Guru

Efektivitas kartu dalam membantu urutan ayat

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah empat pertemuan, 83,3% peserta didik mencapai kategori baik atau lebih tinggi dan tidak ada yang berada di bawah kategori cukup untuk ayat yang tergolong panjang. Hal ini sejalan dengan cara kerja kartu: karena hanya awalan setiap bagian yang ditampilkan, peserta didik harus menghasilkan sendiri kelanjutan bacaan, sehingga kartu berfungsi sebagai petunjuk latihan mengingat kembali dan bukan sekadar teks yang dibaca ulang. Penelitian tentang *retrieval practice* melaporkan bahwa latihan memanggil kembali informasi cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih baik daripada membaca ulang, termasuk di kelas (Moreira et al., 2019; Yang et al., 2021). Pola serupa dilaporkan pada media kartu untuk hafalan: Putri et al. (2025) memakai flashcard potongan ayat untuk membantu siswa sekolah dasar membangun struktur dan urutan ayat, sedangkan Karim dan Aeni (2024) serta Wulandari et al. (2025) melaporkan kartu dan flashcard dapat dipakai pada hafalan anak usia dini dan madrasah ibtidaiyah. Kegiatan ini menambah gambaran pada jenjang SMA di sekolah umum dengan ayat yang lebih panjang. Perlu dicatat pula bahwa kartu mengandaikan peserta didik dapat mengenali huruf Arab, sedangkan menurut pengamatan pelaksana sebagian besar peserta didik masih belum dapat membaca huruf Arab. Karena itu, nilai yang baik kemungkinan juga dipengaruhi pengulangan lisan dan simakan guru, bukan hanya kartu, dan sumbangan masing-masing tidak dapat dipisahkan dari data yang ada.

Namun, bukti ini terbatas. Pertama, kegiatan tidak memiliki nilai awal maupun kelompok pembanding, sehingga tingginya nilai tidak dapat dikaitkan langsung dengan kartu; peserta didik juga memperoleh pengulangan dan simakan pada empat pertemuan. Kedua, yang tercatat hanya nilai akhir, sehingga kontribusi kartu secara khusus terhadap urutan ayat, misalnya berapa persen peserta didik yang dapat melanjutkan ayat setelah melihat kartu tertentu, tidak dapat dipisahkan dari aspek lain. Pada kegiatan berikutnya, skor per aspek dan keberhasilan melanjutkan ayat pada tiap kartu perlu dicatat agar efektivitas kartu terhadap urutan ayat dapat ditunjukkan dengan angka. Ketiga, tidak ada peserta

didik pada kategori istimewa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masih memerlukan bantuan atau mengalami kekeliruan kecil. Ketahanan hafalan tanpa kartu juga belum teruji. Evaluasi daya ingat setelah jeda waktu, seperti ditekankan Abshor et al. (2024) pada program tahfidz, perlu ditambahkan, misalnya melalui tes ulang tanpa kartu dua sampai empat minggu kemudian.

Kendala teknis: ukuran kartu dan akurasi tulisan Arab

Kendala teknis berkaitan dengan cara kartu dibuat. Kartu ditulis tangan dengan spidol di atas kertas berwarna, sehingga ukuran huruf, kontras warna, dan ketepatan tulisan Arab menentukan apakah kartu dapat dibaca dari seluruh bagian kelas dan tidak menimbulkan kekeliruan bacaan. Kesalahan huruf atau harakat pada kartu berisiko ikut terhafal oleh peserta didik, sehingga tulisan kartu perlu diperiksa terhadap mushaf sebelum dipakai. Selain itu, tujuh kartu harus disusun berurutan sebelum latihan agar peserta didik tidak bingung. Kendala yang paling nyata di kelas berkaitan dengan kemampuan membaca huruf Arab: ketika peserta didik diminta membuat sendiri kartu potongan ayat seperti contoh pada Gambar 1, hanya beberapa peserta didik yang mampu, karena sebagian besar masih belum dapat membaca huruf Arab.

Implikasinya bagi guru adalah memperbesar ukuran huruf dan memakai kontras warna yang tegas, menuliskan harakat secara lengkap atau mencetak kartu dari mushaf standar, melaminasi kartu agar tahan dipakai ulang, serta menyiapkan satu set kartu per kelompok kecil. Pemeriksaan tulisan kartu oleh guru atau pihak yang menguasai tulisan Arab sebaiknya menjadi langkah wajib sebelum kartu dipakai. Terkait kemampuan membaca huruf Arab, guru dapat memetakan kemampuan awal peserta didik, menugaskan pembuatan kartu hanya kepada peserta didik yang sudah dapat membaca, dan memasangkan peserta didik yang belum lancar dengan teman yang lebih mampu. Kondisi ini sejalan dengan perhatian kajian terdahulu terhadap kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Supriyadi & Julia, 2019).

Peran guru dalam mengoreksi tajwid

Kartu hanya menyediakan isyarat visual untuk urutan bagian ayat, bukan umpan balik terhadap bunyi bacaan. Kartu tidak dapat mendeteksi kesalahan makhraj atau tajwid; hal itu hanya dapat dilakukan melalui simakan dan koreksi langsung oleh guru, sebagaimana peran guru tahfidz yang ditekankan oleh Bahrin (2022). Pada kegiatan ini, hafalan dilakukan di depan guru pada pertemuan keempat sehingga koreksi dapat diberikan. Namun, karena nilai akhir tidak dirinci per aspek, tidak dapat ditunjukkan seberapa besar kontribusi koreksi guru terhadap ketepatan tajwid. Pembagian peran yang dapat

dipertanggungjawabkan adalah kartu membantu peserta didik menjaga urutan, sedangkan guru menjaga kualitas bacaan.

Pada kelas 18 peserta didik, simakan individual oleh satu guru memerlukan waktu yang besar. Salah satu cara menyiasatinya adalah menyimak berpasangan dengan kartu pada tahap latihan, sehingga waktu guru dipusatkan pada koreksi tajwid saat tes hafalan. Cara ini perlu diuji pada kegiatan berikutnya. Temuan tentang perlunya pengulangan dan koreksi juga sejalan dengan catatan Putri et al. (2025) bahwa tidak semua siswa merespons media kartu secara seragam dan bahwa efektivitasnya diperkuat melalui pengulangan atau muraja'ah.

6. Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki lima keterbatasan. Pertama, desainnya satu kelompok dengan pengukuran sesudah kegiatan saja, tanpa nilai awal dan tanpa kelompok pembanding, sehingga nilai hafalan menggambarkan capaian dan tidak menunjukkan besarnya peningkatan atau pengaruh kartu. Kedua, data kuantitatif hanya berupa nilai akhir sehingga capaian per aspek dan keberhasilan melanjutkan ayat pada tiap kartu tidak dapat dianalisis. Ketiga, data diambil dari satu kelas (18 peserta didik) dari 76 peserta didik yang didampingi, dan wawancara siswa hanya melibatkan satu peserta didik, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Keempat, penilaian dilakukan oleh mahasiswa pelaksana tanpa penilai kedua, sehingga konsistensi antarpenilai tidak dapat diperiksa dan penilaian dapat dipengaruhi keterlibatan pelaksana. Kelima, ketahanan hafalan setelah jeda waktu dan tanpa kartu belum diukur. Kegiatan berikutnya disarankan memakai tes awal dan akhir, kelompok pembanding, penilai kedua, pencatatan skor per aspek, serta tes ulang tanpa kartu.

7. Relevansi dan Implikasi bagi Pembelajaran PAI

Kegiatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak harus selalu berbasis teknologi digital untuk memberikan variasi dalam pembelajaran PAI. Media kartu dapat disiapkan secara sederhana dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada materi hafalan, kartu potongan awal ayat menyediakan petunjuk yang dapat membantu peserta didik memulai kembali bacaan yang sedang diingat.

Penelitian tentang metode menghafal Al-Qur'an menekankan adanya beragam strategi yang dapat dipilih sesuai kebutuhan peserta didik, seperti pengulangan, talaqqi, talqin, dan muraja'ah (Sangadah & Ismail, 2020; Marlena et al., 2023; Nurmayantu, 2024; Manullang et al., 2021). Penelitian lain membahas media digital dan metode talqin dalam pembelajaran hafalan, yang menunjukkan perhatian terhadap pengembangan dukungan belajar untuk

mengingat ayat (Djainudin et al., 2025; Hartanto & Khoir, 2025). Media *Card Sort* dalam kegiatan ini menawarkan bentuk dukungan yang berbeda, yaitu petunjuk visual berbasis kartu fisik.

Penggunaan media perlu disertai pertimbangan terhadap karakteristik kelas, ketepatan potongan ayat, ukuran tulisan, dan alur pendampingan. Kartu yang memuat awalan ayat harus disusun dengan akurat agar tidak menimbulkan kekeliruan. Pelaksana juga perlu memastikan bahwa peserta didik tetap membaca ayat secara utuh dan mendapatkan koreksi bacaan, sebagaimana peran guru yang ditekankan dalam kajian tentang peningkatan kualitas hafalan (Bahrin, 2022). Dokumentasi proses dan evaluasi hafalan yang lebih terstruktur akan membantu memberikan gambaran yang lebih kuat tentang manfaat media, sejalan dengan perlunya evaluasi program hafalan terhadap daya ingat peserta didik (Abshor et al., 2024).

Dari sisi pelaksanaan Asistensi Mengajar, kegiatan ini menjadi pengalaman untuk merancang dan menerapkan media sesuai kebutuhan pembelajaran. Penggunaan *Card Sort* mendorong pelaksana untuk menghubungkan tujuan materi dengan bentuk alat bantu yang konkret. Praktik tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi calon pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi, tanpa mengabaikan ketepatan isi dan pendampingan terhadap peserta didik.

KESIMPULAN

Pendampingan hafalan Surah Al-Ma’idah ayat 48 melalui media Card Sort telah dilaksanakan di SMAN 2 Palangka Raya dalam program MBKM Asistensi Mengajar, dengan pendampingan kepada 76 peserta didik kelas X dan pengumpulan data pada 18 peserta didik kelas X-8. Kegiatan berlangsung selama empat pertemuan, dengan pertemuan keempat difokuskan pada hafalan. Nilai hafalan kelas X-8 berkisar 70–90 dengan rata-rata 82,4; 15 dari 18 peserta didik (83,3%) mencapai kategori baik atau lebih tinggi, dan seluruhnya memperoleh nilai ≥70 (batas ketuntasan sekolah berkisar 70–75). Berdasarkan observasi serta wawancara dengan guru dan peserta didik, kartu potongan awal ayat membantu peserta didik mengenali bagian ayat dan menjadi petunjuk untuk mengingat kelanjutan dan urutan bacaan, serta membuat kegiatan hafalan lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Kendala utama adalah ukuran dan ketepatan tulisan kartu serta terbatasnya kemampuan membaca huruf Arab pada sebagian besar peserta didik, dan koreksi tajwid tetap memerlukan simakan guru. Karena tidak ada nilai awal maupun kelompok pembanding, temuan ini

menggambarkan capaian dan bukan pengaruh kartu secara sebab-akibat. Kegiatan berikutnya disarankan memberikan pelatihan pembuatan kartu bagi guru PAI, memetakan kemampuan membaca huruf Arab peserta didik, mencatat skor per aspek dan keberhasilan melanjutkan ayat pada tiap kartu, serta menambahkan penilai kedua dan tes ulang tanpa kartu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada FTIK dan Program Studi PAI UIN Palangka Raya atas dukungan pendanaan dan fasilitas, dosen pembimbing serta panitia MBKM atas arahan dan pendampingan, Kepala SMAN 2 Palangka Raya dan Ibu Susmiati, S.Pd.I. selaku guru PAI atas kerja sama dan bimbingannya, serta kepada seluruh siswa kelas X-1, X-3, X-7, dan X-8 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Anshari, M. R., Norhidayah, S., & Aulia, N. (2026). Student Reflections on The Islamic Education Course: Evaluating Pedagogical Readiness and Learning Challenges. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 543–564. https://doi.org/10.33650/edureligia.v10i2.15572

Alawiyah, R., Abdullah, A., & Rahmiah, R. (2025). Pendampingan Kegiatan Baca Al-Qur'an Siswa Di Mts Muslimat Nu Palangka Raya. *EDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *3*(06), 2082–2091. https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/899/764#google_vignette

Ariyani, N., Ajahari, A., & Abdullah, A. (2025). Self-efficacy as a predictor of students'qur'anic memorization achievement through the sima'an and talaqqi methods. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(2), 240–249. https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V9I2.13520

Yulianti, Y., Muslimah, M., & Abdullah, A. (2024). Gamifikasi Sebagai Pendekatan Inovatif Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, *13*(2), 265–274. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24904

Abshor, M. U., Wafiati, I., Sorfina, N. S., & Ma'arif, S. (2024). Applying the CIPP model to assess the impact of the Tahfidz class program on Quranic retention. *Journal of Islamic Education Management Research*. https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.22-01

Alfurqan, & Khairara. (2023). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan, 14*(1), 1–14. https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.1457

Badjeber, N. A. I., Jihan, J., & Amudi, A. A. (2026). Peran program asistensi mengajar dalam MBKM terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam. In *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0), 5* (pp. 884–888). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/5590/2775/

Bahrin, S. R. (2022). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad, 14*(1), 90–104. https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038

Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research, 26*(13), 1802–1811. https://doi.org/10.1177/1049732316654870

Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum, 41*(5), 545–547. https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547

Djainudin, H., Saputra, A. A., Rahmat, N. N., & Aprilio, T. (2025). Qur'an Whiz: Developing an Android-based application to enhance Qur'an memorization skills for elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 13*(1), 85–97. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.80349

Fadli, T., Sirojudin, R., Supardi, & Wasehudin. (2023). Pengaruh penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *COMSERVA, 2*(11), 2848–2861.

Fiaski, C. A., Sastrawati, E., & Putri, A. G. E. (2025). Upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui metode pembelajaran active learning tipe Card Sort pada muatan IPAS di kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34525

Halim, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2021). Pembelajaran Al-Quran berbasis edutainment: Implementasi pengembangan media pembelajaran Kartu Tahfidz. *Jurnal Studi Al-Qur'an, 17*(1), 75–92. https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.04

Hartanto, R., & Khoir, M. A. (2025). Developing video-based Quran memorization media using the Talqin method for elementary school students. *Abjadia:*

International Journal of Education, 10(4), 963–971. https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.37166

Karim, A. R., & Aeni, L. N. (2024). Strategi meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek melalui media pembelajaran kartu (flash card) di Raudatul Athfal (RA) Al-Hasanah Cibeuti Kawalu Kota Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 335–344. https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/391

Manullang, S., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The effectiveness of Al-Quran memorization methods for millennials santri during Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 195–207. https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334

Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial. (2023). Methods for memorizing the Quran for higher education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education, 2*(2), 77–82. https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.210

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moreira, B. F. T., Pinto, T. S. S., Starling, D. S. V., & Jaeger, A. (2019). Retrieval practice in classroom settings: A review of applied research. *Frontiers in Education, 4*, Article 5. https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00005

Nurmayantu, S. (2024). The pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz: Metode Taqqi. *MUNTAZAM, 5*(1). https://doi.org/10.35706/muntazam.v5i1.9477

Putri, S. K. E., Iskandar, S., & Fajrussalam, H. (2025). Pengaruh metode Tabarak berbantuan flashcard terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 7*(4), 738–751. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i4.5763

Sangadah, L., & Ismail, S. (2020). Implementation of Five Calls Reminder (FCR) as the adaptive Muroja'ah (memorization) method for the Qur'an at Daarunnajah Magelang Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 173–194. https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.173-194

Sari, E. K., Wardana, M. Y. S., & Untari, M. F. A. (2019). Strategi pembelajaran Card Sort terhadap hasil belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha, 7*(3). https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19401

Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction, 12*(1), 311–326. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a

Weinstein, Y., Madan, C. R., & Sumeracki, M. A. (2018). Teaching the science of learning. *Cognitive Research: Principles and Implications, 3*, Article 2. https://doi.org/10.1186/s41235-017-0087-y

Wulandari, D., Khosiah, N., & Sholeha, I. A. (2025). Internalisasi kemampuan menghafal siswa menggunakan media flashcard melalui ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mayangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(1), 378–387. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2548

Yang, C., Luo, L., Vadillo, M. A., Yu, R., & Shanks, D. R. (2021). Testing (quizzing) boosts classroom learning: A systematic and meta-analytic review. *Psychological Bulletin, 147*(4), 399–435. https://doi.org/10.1037/bul0000309